**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Bahasa alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Sebagai milik manusia, bahasa memegang peranan penting dalam hidup ini. Sehingga, kita dituntut untuk selalu memperhatikannya. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya, mampu mengungkapkan gagasan, ide, pendapat serta dapat menyampaikan berbagai macam kebutuhan hidupnya. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lain, tidak dapat menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat, atau bersolidaritas sosial, serta tidak dapat menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaaan baik yang sebenarnya maupun cuma imajinasi. Dalam hubungannya itu, pembelajaran bahasa daerah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis.

Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi kegiatan mengidentifikasi, menjelaskan, dan mengevaluasi kesalahan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak di jumpai kesalahan-kesalahan baik secara lisan maupun tulisan. Seperti contoh dalam khutbah Jumat bahasa Makassar. Dalam penggunaan bahasa diperlukan ketetapan, kesesuaian, dan kelaziman penggunaan kata-kata dalam sebuah kalimat sangat diutamakan, ketetapan menyangkut makna kata dan sebuah kalimat untuk mengungkapkan sebuah gagasan. Sementara kesesuaian yang dimaksud dengan kecocokan kata-kata yang di pakai dalam kesempatan atau situasi dan keadaan pembaca. Kelaziman berkaitan dengan penggunaan kata-kata di dalam tulisan sesuai dengan yang digunakan oleh masyarakat pendengar sehingga khutbah tersebut dapat dimengerti. Pemilihan kata merupakan aspek yang cukup penting dalam penggunaan bahasa karena pemilihan kata yang tidak tepat, selain menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan dapat menganggu kejelasan informasi yang disampaikan seperti pada khutbah Jumat bahasa Makassar. Jadi intinya, kesalahan penulisan kata dalam khutbah Jumat bahasa Makassar itu memang sering terjadi, salah satunya dipengaruhi oleh kebiasaan bahasa Makassar itu sendiri dan kesamaan kata namun perbedaan arti dalam bahasa Indonesia.

1

Pengajaran bahasa daerah di SMP meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu aspek menyimak, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis. Dari keempat aspek tersebut, aspek menulis merupakan aspek yang masih sangat jauh hasilnya secara dengan yang diharapkan. Aspek menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan. Salah satu kesalahan yang sering ditemukan dalam naskah khutbah Jumat bahasa Makassar adalah kesalahan penulisan kata. Kesalahan penulisan kata dapat mengakibatkan kekeliruan makna.

Seseorang sering menggunakan dan menuliskan kata dasar, kata majemuk, kata berimbuhan, dan kata ulang. Penulisan kata memerlukan pengetahuan dan ketelitian dari pemakai bahasa. Pengetahuan mengenai tata bahasa, khususnya penulisan kata masih kurang sehingga tidak jarang mereka melakukan kesalahan dalam menentukan dan menuliskan kata dalam khutbah maupun yang lainnya. Penulisan kata turunan yang seharusnya ditulis serangkai dipisahkan sehingga terjadilah kesalahan penulisan kata, penulisan kata depan yang tidak tepat, penulisan partikel yang tidak tepat, dan penulisan kata yang berupa bentuk ulang terjadi karena menghindari penulisan perulangan yang panjang. Misalnya: ***ana-ana*** ditulis menjadi ***ana”*** (Tarigan, dkk.1996).

Jadi, khutbah Jumat bukan sekedar menyampaikan materi khutbah saja tetapi ada hal-hal tertentu yang ingin dicapai dari pelaksanaan khutbah itu. Di masa yang akhir-akhir ini, khutbah Jumat itu yang dipentingkan hanyalah urusan rukun-rukun dan syarat-syaratnya saja, pada hal khutbah Jumat itu bertujuan mengubah sikap mental manusia dari yang tidak baik menjadi baik, bahkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan agama (khususnya pengetahuan ajaran agama Islam) bagi orang-orang yang tidak mempunyai kesempatan menuntut ilmu secara formal, terutama bagi masyarakat-masyarakat petani di pedesaan, mereka tidak memperoleh pengetahuan-pengetahuan agama kecuali dari ceramah-ceramah keagamaan seperti pelaksanaan khutbah Jumat yang rutin dilaksanakan.

Akhadia, dkk,(dalam Jumartiana, 2007:2) mengemukakan masalah yang sering dilontarkan seseorang dalam berkhutbah yaitu kurang mampunya menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hal ini terlihat dari cara menuliskan huruf, kata, unsur serapan serta tanda baca. Keterampilan menulis sangat penting dalam dunia pendidikan sehingga perlu dipikirkan dan diusahakan peningkatannya untuk menghindari kesalahan penulisan kata. Oleh karena itu, penguasaan bahasa yang baik dan benar serta menghindari kesalahan penulisan kata merupakan kunci kelancaran komunikasi tulis.

Kendala yang sering dialami oleh seseorang dalam menyusun naskah khutbah adalah ketidakmampuan merangkai kata-kata untuk membentuk kalimat, lalu membentuk sebuah naskah dan selanjutnya sebuah tulisan yang utuh sehingga terjadilah kesalahan penulisan kata (Jumartiana, 2007:2). Penguasaan terhadap kaidah kebahasaan termasuk kemampuan menuliskan kata penting diperhatikan agar mereka tidak melakukan kesalahan tarus menerus ketika berbahasa baik lisan maupun tulisan.

Adapun penelitian sebelumya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya: Herlinda (2008) yang berjudul “Analisis Kesalahan Penulisan Kata dalam Menulis Paragraf Argumentasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cina Kabupaten Bone”. Selanjutnya, Jumartiana (2007) mengkaji tentang analisis Kesalahan Berbahasa pada karangan argumentasi Siswa Kelas VII SMPN 4 Marioriawa Kabupaten Soppeng”, berdasarkan kedua hasil penelitian di atas mengemukakan bahwa pemahaman siswa tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam menulis karangan argumentasi belum memadai. Kesalahan berbahasa terutama kesalahan penulisan kata yang dibuat oleh siswa harus dikurangi sampai batas sekecil-kecilnya kalau dapat dihilangkan sama sekali.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa teratarik untuk mengkaji masalah analisis kesalahan penulisan kata dalam khutbah Jumat bahasa Makassar dalam suatu penelitian, khususnya karangan H.M.Arsyad Sanusi.

Inti dari judul pada bagian latar belakang ini bahwasanya khutbah Jumat bukan sekedar menyampaikan materi saja, namun ada hal-hal tertentu yang harus diperhatikan dalam menyampaikan sebuah khutbah agar dapat mengurangi kesalahan penulisan kata dalam khutbah Jumat bahasa Makassar yang memang sering terjadi yang salah satunya dipengaruhi oleh kebiasaan bahasa Makassar itu sendiri dan kesamaan kata namun perbedaan arti dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulis akan mencoba untuk meneliti permasalahan ini sehingga kedepannya naskah khutbah Jumat dapat diperbaiki dengan tujuan agar apa yang disampaikan dalam khutbah Jumat dapat dimengerti oleh semua pembaca dan pendengar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara umum dapat dirumuskan suatu masalah yaitu apakah masih terdapat kesalahan penulisan kata dalam naskah khutbah Jumat?

Adapun rumusan masalah kesalahan penulisan kata yang lebih khusus dalam penelitian ini yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana kesalahan penulisan kata dasar dalam naskah khutbah Jumat bahasa Makassar karangan H.M.Arsyad Sanusi?
2. Bagaimana kesalahan penulisan kata berimbuhan dalam naskah khutbah Jumat bahasa Makassar karangan H.M. Arsyad Sanusi?
3. Bagaimana kesalahan penulisan kata ulang dalam naskah khutbah Jumat bahasa Makassar karangan H.M. Arsyad Sanusi?
4. Bagaimanakah kesalahan penulisan kata majemuk dalam naskah khutbah Jumat bahasa Makassar karangan H.M. Arsyad Sanusi?
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada bagian rumusan masalah di atas, maka dapat dijabarkan bahwa tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan kesalahan penulisan kata dasar dalam naskah khutbah Jumat bahasa Makassar karangan H.M. Arsyad Sanusi.
2. Mendeskripsikan kesalahan penulisan kata berimbuhan dalam naskah khutbah Jumat bahasa Makassar karangan H.M. Arsyad Sanusi.
3. Mendeskripsikan kesalahan penulisan kata ulang dalam naskah khutbah Jumat bahasa Makassar karanganH.M. Arsyad Sanusi.
4. Mendeskripsikan kesalahan penulisan kata majemuk dalam naskah khutbah Jumat bahasa Makassar karangan H.M. Arsyad Sanusi.
5. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang bagaimana kesalahan penulisan kata dalam naskah khutbah Jumat bahasa Makassar.

1. Manfaat Praktis
2. Dapat menjadi referensi bagi penulis-penulis yang akan datang.
3. Dapat memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan secara umum dan khusus bagi yang bergelut didalamnya.